

STRATEGI PEMBANGUNAN PERTANIAN PADA KAWASAN "SINGBEBAS" KALIMANTAN BARAT

AGRICULTURAL DEVELOPMENT STRATEGY IN THE ZONE "SINGBEBAS" WEST KALIMANTAN

Rusli Burhansyah¹⁾ dan Ikin Sadikin²⁾

1) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat

2) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat

ABSTRACT

Singkawang, Bengkayang, and Sambas region (SINGBEBAS) representing one economic growth center, that is clean water insufficiency, floods, population spreading not flatten, quality human resources, development not integrated and elementary infrastructure less adequate. Potency of resources irrigate enough good to development food crop. Potency of resources agriculture and measurable to fishery disseminate. Most condition is effort land fishery and go out to sea not yet afforded optimal. Food crop condition, paddy, afforded in subsistence scale. Maize, orange, chicken, rubber, cattle, pig, and fishery have been afforded in scale semi-intensive and commercial. Potency of resources human being enough is adequate than side sum up. Challenge to fore how improving quality human resources being and patterned thinking. Needed scenario started first phase until phase four to support it. Supplementary factor and key factor to success very needed at each phase. Approach of through strategy produce, marketing, and financial strategy. Forum of Singbebas Development represent basin from society aspiration, governmental, and entrepreneur in synergy of plan development each area.

Key-words: growth center, scenario, West Kalimantan

INTISARI

Kawasan Singkawang, Bengkayang, dan Sambas, salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang mengalami kekurangan air bersih, banjir, tidak meratanya penyebaran populasi, renadahnya kualitas sumber daya manusia, tidak terintegrasinya pembangunan, dan kurangnya infrastruktur dasar. Potensi sumber daya air cukup baik untuk pengembangan pangan, sebagian besar kondisi perikanan darat dan laut belum optimal. Padi diusahakan dalam skala subsisten, untuk jagung, jeruk, ayam buras, karet, sapi, babi, dan perikanan diusahakan dalam skala semintensif dan komersial. Potensi manusia cukup memadai secara jumlah, tetapi bagaimana meningkatkan kualitas dan pola pikirnya, perlu skenario. Faktor pendukung dan *key factor to succes* sangat diperlukan pada masing-masing tahap. Pendekatan bisa melalui strategi produksi, pemasaran, dan finansial. Forum pembangunan Singbebas merupakan wadah aspirasi masyarakat, pemerintah, dan pengusaha dalam mensinergiskan rencana pembangunan di masing-masing kawasan.

Kata kunci: pusat pertumbuhan, skenario, Kalimantan Barat

¹⁾ Alamat penulis untuk korespondensi: (1) Rusli Burhansyah, BPTP Kalbar, Jln. Budi Utomo No. 45 Siantan Hulu, Pontianak 78061. Tel. 0561 - 882069: 8835883. Fax: 0561 - 883883: 884125. (2) Ikin Sadikin. BPTP Jawa Barat. Jl. Kavuambon No.80. Lembang. Bandung Barat 40391.Tel. (022) 2786238 Fax. (022) 2789846, e-mail: bptp-jabar@litbang.deptan.go.id.

PENDAHULUAN

Kawasan Singkawang, Bengkayang, dan Sambas (SINGBEBAS) merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat (Kalbar). Luas wilayah ini mencapai 12.505, 2 km² (8,5 persen dari luas Kalbar) dengan populasi penduduk 870.964 jiwa (20,9 persen dari total penduduk Kalbar). Sumberdaya potensial yang dimiliki oleh wilayah ini adalah posisi lokasi yang strategis, akses pasar terbuka, areal pertanian luas, sumberdaya alam melimpah, tenaga kerja pertanian cukup tersedia, dan kompeten dalam sektor bisnis; meskipun, tidak terlepas dari adanya berbagai kendala. Kendala utama dalam pembangunan yang dihadapi di wilayah ini adalah keterbatasan air bersih, banjir-musiman, penyebaran populasi penduduk yang tidak merata, kualitas sumberdaya manusia yang relatif rendah, kurang terintegrasinya pembangunan, dan kurang memadainya infrastruktur dasar.

Di sisi lain, kondisi pertanian tanaman pangan dan hortikultura di wilayah Singbebas cukup baik. Padi umumnya ditanam di dataran rendah (25 persen dari total provinsi), di samping diusahakan juga di dataran menengah, dengan skala pengusahaan masih bersifat subsisten. Dengan adanya permintaan jagung yang tinggi untuk pakan ternak ayam dan babi, yaitu mencapai sekitar 120 ton per tahun, mendorong terciptanya sentra produksi jagung baru di Sagatani (Singkawang). Begitu juga komoditas jeruk di Kecamatan Tebas (Sambas) yang memberikan kontribusi hampir 60 persen dari populasi jeruk siam di Kalimantan Barat, meskipun masih terdapat persoalan yang laten pada tataran *off farm*. Permasalahan laten

dimaksud selalu dihadapi oleh petani jeruk hampir setiap tahun, yaitu pemasaran buah jeruk, di sini harga produksi jeruk tidak pernah stabil, dan cenderung menurun. Sementara produksi sayuran masih didominasi oleh jenis sayuran dataran rendah, seperti kacang panjang, sawi, mentimun, dan bayam.

Pada sub sektor perkebunan, komoditas karet merupakan sumber penghasilan utama bagi sebagian besar petani, walaupun nampak masih kurang baik dalam segi pemeliharaan dan pengelolaan kebun. Sementara itu, sebagian besar penduduk, khususnya komunitas lokal sangat mendukung terhadap pembukaan perkebunan kelapa sawit oleh perusahaan, karena dapat membuka akses usaha sampai ke daerah-daerah terpencil. Pada komoditas kelapa yang diusahakan secara konvensional hampir di setiap daerah, sangat disayangkan sebagian besar tanaman sudah berumur tua dan kurang produktif lagi, padahal pabrik pengolah minyak kelapa di Pemangkat sering mengalami kekurangan bahan baku, sehingga sampai berproduksi di bawah kapasitas terpasang. Begitu juga komoditas perkebunan lain, seperti lada, kopi, dan coklat umumnya ditanam dan diusahakan petani dalam skala kecil-kecil dan tidak terorganisasi dengan baik, sehingga menimbulkan kesulitan dalam hal promosi pemasaran.

Dalam sub sektor peternakan, seperti ternak sapi, kambing, dan ayam buras umumnya dipelihara oleh penduduk, masyarakat setempat hanya sebagai usaha sambilan yang berfungsi sebagai tabungan keluarga. Sementara ternak babi dan ayam ras, khususnya petelur dikelola oleh perusahaan swasta yang dalam ekonomi sangat berperan sebagai penentu harga pasar. Karena itu, dengan basis kawasan di

antara Singbebas yang memiliki keunggulan komparatif masing-masing, akan dapat memperoleh nilai tambah dalam pembangunan ekonomi, bila ada infra dan supra struktur institusi kerjasama daur ulang pupuk kandang antara Singkawang yang mendominasi ternak ruminansia dan unggas, dengan Sanggau Ledo yang mendominasi pertanian tanaman jagung.

Singbebas merupakan wilayah interregional di Provinsi Kalimantan Barat yang terdiri dari Kota Singkawang, Kabupaten Bengkayang, dan Kabupaten Sambas, yang master plan pengembangan wilayahnya dikaji mulai sejak 2002 dengan melibatkan beberapa lembaga, seperti inisiatif lokal (Pemda Singbebas) dan Pemerintah provinsi melalui Bappeda dan Dinas Pertanian, sekarang sudah mulai membuahkan hasil, yaitu diantaranya berbentuk bantuan yang akan diberikan JICA berupa mesin pembuat kompos (promosi pertanian organik) dan beberapa peralatan pasca panen untuk promosi pemasaran (Anonim 2006). Adapun agenda utama dari proyek ini adalah (1) membangun dan menentukan sistem pendukung pertanian organik guna mengurangi biaya produksi, sistem pertanian yang berkelanjutan, dan ketersediaan produk pertanian yang berkualitas, dan (2) membangun dan memberdayakan sistem promosi pemasaran, terutama fasilitas pasca panen yang bertujuan untuk mencari target pasar baru dan stabilitas pemasaran bagi komoditas tanaman dan ternak yang akan dikembangkan (padi, jagung, jeruk, dan ternak).

Melihat kondisi pertanian di wilayah Singbebas masih terdapat kendala dan hambatan untuk pengembangannya, maka diperlukan identifikasi sumberdaya yang dimiliki dan strategi untuk pengembangan ke depan. Dalam rangka

menjawab persoalan tersebut, maka penulisan makalah ini dibuat dengan tujuan untuk: (1) Mengidentifikasi sumberdaya pertanian secara luas untuk pengembangan kawasan Singbebas, dan (2) Merumuskan strategi pengembangan pertanian di wilayah Singbebas.

METODE

Pendekatan. Berdasarkan alasan riset, penelitian ini termasuk riset terpakai (*applied research*), menurut tempat penelitian termasuk riset lapangan (*field research*), sedangkan berdasarkan teknik riset menggunakan teknik survey (*survey technique*). Riset terpakai adalah suatu riset yang mempunyai tujuan atau alasan praktis (*practical reason*) untuk mengetahui sesuatu dengan tujuan agar bisa melakukan sesuatu lebih baik, efektif, dan efisien. Riset lapangan adalah riset yang dilakukan dengan jalan mendatangi tempat sampel seperti rumah tangga, perusahaan, sawah, dan tempat lain. Penelitian dengan teknik survey adalah penelitian yang bersifat diskriptif untuk menguraikan suatu keadaan tanpa melakukan perubahan terhadap variabel tertentu (Supranto 1997).

Kebijakan pembangunan pertanian ialah keputusan dan tindakan pemerintah untuk mengarahkan, mendorong, mengendalikan, dan mengatur pembangunan pertanian guna mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Kebijakan pembangunan pertanian haruslah dipandang dalam konteks pembangunan nasional yang tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan pertanian saja, tetapi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Ini berarti, kebijakan pembangunan pertanian termasuk dalam kategori kebijakan publik, dilakukan oleh pemerintah dan berpengaruh terhadap kehidupan orang banyak.

Pengumpulan informasi berasal dari hasil penelitian sebelumnya, data primer, sekunder, dan berasal dari berbagai media baik cetak maupun elektronik. Pertemuan yang dihadiri oleh pemerintah (klien analisis) dan masyarakat bertujuan untuk menentukan alternatif kebijaksanaan yang akan ditempuh pada pengembangan pertanian di wilayah Singkawang, Bengkayang, dan Sambas.

Tempat dan Waktu. Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Singkawang, Bengkayang, dan Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Desember 2006.

Teknik Sampling dan Pengumpulan Data. Teknik sampling menggunakan *non-probability sampling* (NS). Non-probability ini sesuai untuk memperoleh diskripsi umum dan mengidentifikasi permasalahan untuk penelitian selanjutnya. Jumlah sampel tiap lokasi yang disurvei rata-rata 30 orang.

Metoda yang digunakan dalam menyusun Strategi Pembangunan Pertanian Kawasan Singkawang Bengkayang Sambas (SINGBEBAS) sebagai berikut. (1) Benchmarking melalui survey. Survey dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal dari sistem usaha tani di lahan pasang surut. Teknik pengambilan contoh menggunakan *Nonprobability Sampling* (NS). Non probability ini sesuai digunakan untuk memperoleh diskripsi umum dan mengidentifikasi permasalahan untuk penelitian selanjutnya; (2) Evaluasi kesesuaian komoditas pertanian menggunakan peta zona lahan; (3) Pemilihan komoditas berdasarkan kelas kesesuaian dan eksistensi lahan.

Pengambilan sampel dilakukan untuk memperoleh keterangan mengenai

populasi, dengan cara mengamati sebagian dari populasi tersebut. Kegiatan *base line survey* digunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak menurut strata secara proporsional (Suratno & Arsyad 1999). Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumbernya secara langsung yang dalam hal ini adalah petani. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai instansi yang terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu *teknik observasi*, dan *teknik wawancara*. Teknik observasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan pengamatan langsung secara cermat dan sistematis baik secara partisipatif maupun non partisipatif. Teknik wawancara adalah cara pengumpulan data dengan bertanya langsung atau berdialog dengan responden. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data, berupa daftar pertanyaan (*questioner*) terstruktur, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terarah dan sesuai dengan yang dikehendaki (Suratno & Arsyad 1999).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Sumber Daya Pertanian dan Perikanan. Secara geografis, wilayah Singbebas merupakan wilayah yang mempunyai posisi geografis yang strategis. Hal ini disebabkan paling kurang oleh tiga faktor kunci, yaitu: (1) Sebagai pintu masuk ke AFTA & BIMP-EAGA, (2) Dekat dengan pasar potensial di Singapura, Malaysia, Sumatra, dan Jawa, dan (3) Terbukanya akses ke Metropolitan Pontianak dan wilayah lain di Kalimantan Barat.

Wilayah Singbebas mempunyai potensi sumber daya alam yang terdiri atas: (1) Sumber daya air, (2) Sumber daya Perikanan Laut, (3) Sumber daya Pertambangan, dan (4) Sumber daya Pariwisata. Sumber daya air pada wilayah ini belum dimanfaatkan dan merupakan daerah konservasi.

Potensi untuk pengembangan agribisnis pada wilayah Singbebas cukup prospektif, hal ini didasari oleh: (1) Luasnya wilayah yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan pertanian dan perkebunan, (2) Wilayah pantai dan lautnya yang memiliki potensi besar untuk usaha di bidang perikanan dan kelautan, (3) Potensi sumber daya airnya di daerah Bengkayang yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Potensi infrastruktur dasar untuk transportasi berupa jalan, pelabuhan laut, dan pelabuhan udara yang prospektif. Kondisi jalan penghubung utama antarkabupaten dan jalan menuju perbatasan sudah tersedia. Jalan penghubung antarkecamatan sudah tersedia. Namun klas jalan dan lebar jalan perlu ditingkatkan dan diperlebar untuk meningkatkan klas jalan,

sehingga kendaraan lebih besar bisa langsung mengangkut hasil pertanian. Pelabuhan laut dan udara untuk pengembangan Singbebas cukup mendukung. Tersedianya pelabuhan Sintete dan Merbau, serta pelabuhan udara Sanggau Ledo dan Paloh bisa ditingkatkan kapasitasnya.

Potensi sumber daya air untuk pembangunan pertanian cukup baik. Bendungan Tebudak di daerah irigasi Sanggau Ledo untuk pengembangan tanaman pangan seluas 1.500 ha. Potensi sumber daya pertanian dan perikanan cukup beragam menyebar di wilayah Singbebas. Dari Tabel 1 tampak beragam potensi komoditi, lahan luas yang bisa menarik investor ke Wilayah Singbebas, namun diperlukan promosi investasi yang intensif dengan dukungan master-plan dan perencanaan pembangunan pertanian.

Potensi sumber daya perikanan yang cukup besar, meliputi pesisir Sambas dan Singkawang (Tabel 2). Sebagian besar kondisi usaha perikanan darat dan laut belum optimal diusahakan.

Tabel 1. Potensi Sumber Daya Pertanian dan Perikanan di Singbebas

Wilayah/Zona	Luas (ha)	Komoditas
Pesisir Singbebas		Udang, ikan, dan perikanan laut
Jawai dan Tekarang	5.000	Padi, sayuran, dan sapi
Tebas dan sekitarnya	20.000	Jeruk, sapi, dan padi
Selakau	12.000	Padi, kelapa, sayuran, sapi
Singkawang selatan	9.000	Jagung, buah, sayur, ayam, babi, sapi
Monterado-Sungai Duri		Karet dan kelapa sawit
Zona penyangga untuk konservasi resapan air		Karet dan buah-buahan
Sajingan, Galing, Subah, Ledo, Seluas dan Jagoi babang		Kelapa sawit, karet, lada, dan coklat
Sanggau Ledo dan sekitarnya	30.000	Jagung, sayur, buah, sapi, padi
Madi dan sekitarnya		Padi, sayuran, sapi
Sanmalantan	5.000	Padi, sayuran, sapi

Tabel 2. Potensi sumber daya perikanan di Singbebas

Wilayah	Komoditi	Luas Areal		Potensi
		Tersedia	Diusahakan	
Pesisir, Sambas, (Paloh, Selakau, Jawai)	Budidaya perikanan air payau-udang windu	5.963 ha	2.375 ha	3.88 ha
	Budidaya perikanan air tawar	1.545 ha	27 ha	1.518 ha
	-kolam	3.872 ha	40 unit	3.832 unit
	-karamba			
	Perikanan tangkap			
	-Perikanan laut	23.250 ton	13.520 ton	9.370 ton
	-Perikanan air tawar	9.600 ton	95 ton	9.585 ton
Pesisir Singkawang (Setapak, Sungai Garam)	Budidaya air tawar	165 ha	365 ton	Produksi 23.100 kg
	Budidaya air payau	20 ha	0.3 ha	604.100 kg

Untuk mendukung potensi perikanan tersebut diperlukan: (1) fasilitas pelabuhan Penjabab yang dapat ditingkatkan dengan fasilitas pengolahan dan *cold storage*, (2) peningkatan kapasitas kapal nelayan lokal menjadi lebih dari 30 GT, sehingga dapat meningkatkan daya jelajah, serta (3) konservasi hutan bakau untuk mendukung budidaya perikanan di daerah sekitarnya. Kondisi yang mendukung pengembangan perikanan di kawasan Singbebas ini antara lain: kecenderungan global menuju gaya hidup sehat (mengonsumsi lebih banyak ikan daripada daging hewan), tingginya harga jual produksi perikanan serta kondisi lahan dan air yang sesuai untuk budidaya udang windu dan ikan konsumsi.

Potensi Sumber Daya Manusia. Potensi sumber daya manusia untuk pembangunan pertanian di kawasan Singbebas cukup memadai apabila dilihat dari jumlahnya (Tabel 3). Di sisi lain yang dihadapi pelaku

pembangunan pertanian (petani) antara lain: tingkat pendidikan yang rendah (rata-rata lulusan SD) dan ketrampilan yang rendah, serta pola pikir masyarakat. Menurut Hasan Karman dari Persatuan Masyarakat Singkawang dan sekitarnya (Persamsis), penghambat masuknya investor ke kawasan ini adalah pola pikir masyarakat. Diperlukan pemikiran bersama bagaimana ke depan meningkatkan potensi sumber daya manusia, baik melalui pendidikan formal maupun non formal serta pola pikir.

Kinerja Komoditas Unggulan. Komoditas pertanian unggulan wilayah ini meliputi padi, jagung, karet, sapi, babi, dan ayam ras (Tabel 4). Kinerja sebagian besar komoditas unggulan cukup baik, dilihat dari luas panen, produksi, dan produktivitas.

Tabel 3. Demografi pada wilayah Singbebas tahun 2006

Karakteristik	Singkawang	Bengkayang	Sambas	Singbebas
Luas wilayah (ha)	50,400	539,630	639,570	1,229,600
Populasi (jiwa)	170,474	205,877	494,613	870,964
Kepadatan penduduk/km2 (jiwa)	338	38	77	151
Kepadatan penduduk/desa (jiwa)	6,557	1,759	2,688	3,668
Jumlah petani	19,035	103,796	178,730	301,561
Usia kerja > 15 tahun	99,848	113,232	332,323	545,403
Persentase pengangguran	5.81	5.50	6.20	5.84

Sumber: Anonim 2006a, Anonim 2006b, Anonim 2006c.

Tabel 4. Kinerja komoditas unggulan di wilayah Singbebas tahun 2005

Komoditas	Singbebas		Kalimantan Barat	
	Kinerja	Keterangan	Kinerja	Keterangan
Padi	114,343	Luas panen (ha)	352,305	Luas panen (ha)
	366,751	Produksi (ton)	1,023,684	Produksi (ton)
	31.47	Produktivitas (ton/ha)	29.06	Produktivitas (ton/ha)
Jagung	23,271	Luas panen (ha)	37,743	Luas panen (ha)
	101,015	Produksi (ton)	127,660	Produksi (ton)
	37.743	Produktivitas (ton/ha)	33,82	Produktivitas (ton/ha)
Jeruk	142.940	Produksi (ton)	145.129	Produksi (ton)
Karet	106,628	Luas tanam (ha)	468,736	Luas tanam (ha)
	45,545	Produksi (ton)	222,413	Produksi (ton)
Sapi	20,964	populasi (ekor)	158,791	populasi (ekor)
Babi	38,269	populasi (ekor)	372,172	populasi (ekor)
Ayam Ras	5,927,457	populasi (ekor)	17,660,234	populasi (ekor)

Sumber: Anonim 2006.

Komoditas padi sebagian besar diusahakan petani untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Luas padi dan produksi memberikan kontribusi 32,5 persen dan 35,83 persen terhadap luas padi provinsi. Adapun produktivitas padi di wilayah ini lebih tinggi 1,08 persen terhadap produktivitas provinsi.

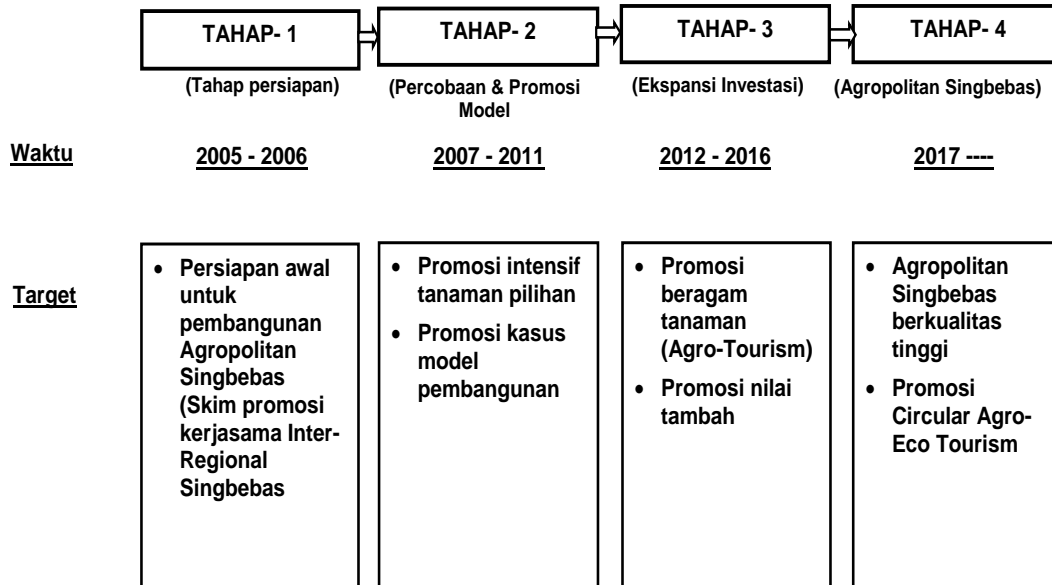
Salah satu kinerja komoditas unggulan, yakni jagung, memberikan

kontribusi luas panen dan produksi 61,65 persen dan 79,13 persen terhadap provinsi. Adapun produktivitasnya masih di bawah provinsi, hal ini karena produktivitas Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang masih rendah. Produktivitas Kabupaten Bengkayang cukup tinggi, yakni 4,4 ton per ha, masih lebih tinggi daripada rata-rata provinsi 2,98 ton per ha. Komoditas buah-buahan, khususnya jeruk siam, memberikan

kontribusi hampir 98 persen dari total produksi provinsi. Komoditas unggulan ternak ayam buras mempunyai andil yang cukup besar, yakni 33,56 persen terhadap populasi ayam buras provinsi. Sementara itu, produksi perikanan laut (laut umum) dan budidaya di wilayah ini yang mencapai sekitar 21.701 ton, memberikan kontribusi sekitar 26,49 persen terhadap produksi perikanan provinsi.

Strategi Pengembangan Agropolitan Singbebas. Strategi pengembangan pertanian pada kawasan Singbebas memerlukan skenario untuk mendukungnya. Pada Tahap 1 (tahap persiapan), waktu satu tahun (2005 hingga 2006), berupa persiapan awal untuk pembangunan agropolitan dengan skim promosi kerjasama inter-regional Singbebas (Gambar 1).

Tahap 2 merupakan tahap percobaan dan promosi model, tahun 2007 hingga 2011, dengan kegiatan promosi insentif dan promosi kasus model pembangunan. Tahap 3 merupakan tahap ekspansi investasi, tahun 2012 hingga 2016, berupa promosi beragam tanaman (agro-tourism) dan promosi nilai tambah. Adapun pada tahap akhir (tahap 4), merupakan agropolitan Singbebas tahun 2017 hingga selesai, dengan kegiatan Agropolitan Singbebas berkualitas tinggi dan promosi *circulat agro eco-tourism*. Untuk mendukung strategi pengembangan agropolitan Singbebas berhasil, diperlukan faktor pendukung dan KFS (*Key Factor to Success*). Pada tahap 1 (2005 hingga 2006) diperlukan KFS antara lain: skim kerjasama



Gambar 1. Tahapan dan Kerangka Waktu Agropolitan Singbebas

inter-regional, master plan bersama, sosialisasi masyarakat, dan pembangunan infrastruktur (Tabel 5). Tahap 2 (2007 hingga 2022), ada empat faktor kunci antara lain: pemilihan tanaman, model pembangunan, kemitraan, dan pembangunan infrastruktur. Adapun pada tapan terakhir (2017 hingga selesai) faktor kuncinya adalah fasilitas pendukung pariwisata dan penegakan hukum terhadap sumber daya alam.

Strategi pengembangan pertanian di Kawasan Singbebas berdasarkan pendekatan antara lain strategi produksi, strategi pemasaran, strategi finansial. Calkins & DiPietre (1983) menyatakan bahwa strategi produksi meliputi: pemilihan cabang usaha, diversifikasi, *maintain flexibility, aquire insurance*; strategi marketing meliputi: *spread sales, hedge on futures market,*

forward-price inputs, contract sales, dan vertically integrate. Adapun strategi keuangan meliputi: *maintain high proportion of self-liquidating loans, maintain credit reserve, maintain high current ratio, and use loans of sufficient maturity.*

Untuk menyinergiskan rencana pembangunan di masing-masing kawasan Singbebas diperlukan suatu skim pembangunan Singbebas (Gambar 2). Adanya forum pembangunan Singbebas diharapkan dapat mendorong adanya kerjasama dalam pembangunan pertanian di kawasan ini. Misi forum ini menyampaikan aspirasi masyarakat, sosialisasi, dan komunikasi.

Pembangunan pertanian Wilayah Singkawang, Bengkayang, dan Sambas

Tabel 5. Faktor pendukung dan *Key Factor to Success* Agropolitan Singbebas

Tahap	TAHAP-1 (2005 – 2006)	TAHAP-2 (2007 – 2011)	TAHAP-3 (2012 – 2016)	TAHAP-4 (2017 →)
Target	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan awal untuk Agropolitan Singbebas (Skim Promosi Kerjasama Inter-Regional Singbebas) 	<ul style="list-style-type: none"> Promosi intensif tanaman pilihan Promosi Kasus Model Pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Promosi beragam tanaman (Agro-Tourism) Promosi nilai tambah 	<ul style="list-style-type: none"> Agropolitan Singbebas berkualitas tinggi Promosi Circular Agro-Eco Tourism
Prasyarat	<ul style="list-style-type: none"> Skim Kerjasama Inter-Regional (Pemberdayaan Kapasitas Manajemen) Penyusunan Master Plan Singbebas (Peningkatan Kapasitas Manajemen) Master Plan Sektoral/komoditas Fasilitas Pendukung <ul style="list-style-type: none"> > Sistem Pendukung Pertanian Organik > Fasilitas Pasca Panen/Pemasaran > Pusat Hortikultura Infrastruktur (Jalan/Pelabuhan) 	<ul style="list-style-type: none"> Master plan pengembangan tanaman pangan Promosi intensif tanaman pilihan Kasus Model Pembangunan Promosi "Satu Desa Satu Komoditi" Promosi Kelompok/Organisasi Kemitraan Manajemen Promosi Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> Ekspansi tanaman (Sumber penawaran utama) Promosi "Market Brand" (Posisi Tawar) Promosi Nilai Tambah (Agro-Process Industry) 	<ul style="list-style-type: none"> Sumber penawaran tanaman yang beragam dan berkualitas tinggi "Singbebas Market Brand" (Harga Tinggi) Industri pengolahan/nilai tambah hasil pertanian Promosi Agro-Eco Tourism
KFS	<ol style="list-style-type: none"> Skim kerjasama Inter-Regional (Dewan/Forum Pembangunan Inter-Regional) Master Plan bersama Sosialisasi masyarakat (motivasi) Pembangunan Infrastruksur (Penyusunan Proyek) 	<ol style="list-style-type: none"> Pemilihan tanaman prospektif Kasus Model Pembangunan Kemitraan Bisnis (Kebijakan promosi investasi dan insentif) Pembangunan Infrastruktur (Penyusunan Proyek) 	<ol style="list-style-type: none"> Pemantapan "Market Brand" (Kualitas Tinggi) Organisasi/Kelompok (Promosi Pemasaran) Kemitraan Bisnis (Insentif Promosi Investasi) 	<ol style="list-style-type: none"> Fasilitas Pendukung Pariwisata Penegakan Hukum (Keamanan/Konservas i Sumberdaya Alam)

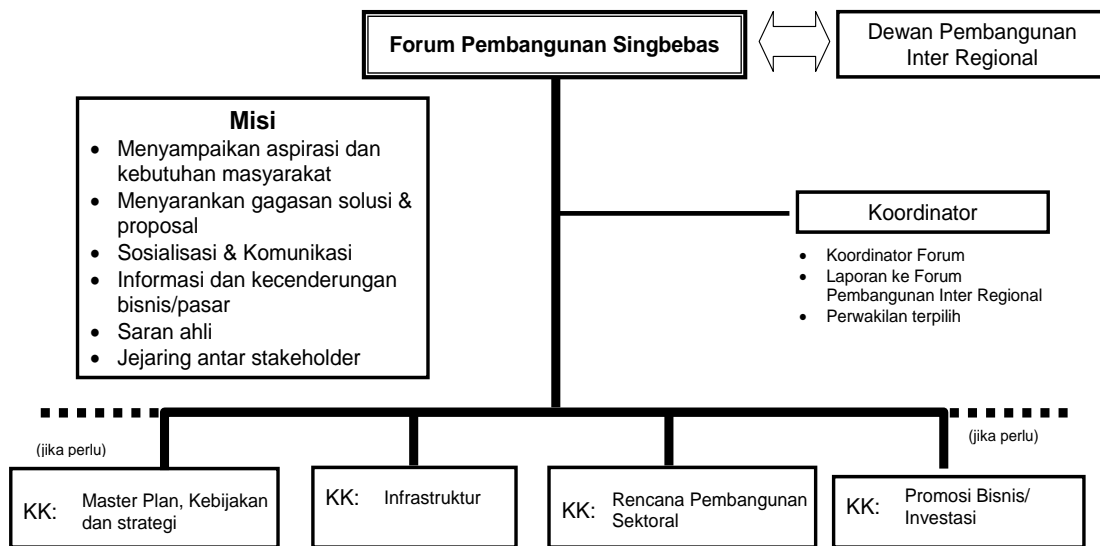
tidak terlepas dari program pembangunan pertanian provinsi dan pusat. Di tingkat provinsi, ada program Kawasan Usaha Agribisnis Terpadu (KUAT). Kota Singkawang melalui Agropolitan Singkawang, Kabupaten Bengkayang dengan KUAT Sanggau Ledo, dan Kabupaten Sambas dengan KUAT Galing. Program Departemen Pertanian PRIMA TANI (Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian), mulai tahun 2007 dilaksanakan di enam kabupaten atau kota, yakni Kabupaten Pontianak, Kabupaten Sambas, Kota Singkawang, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Sanggau, dan Kabupaten Sekadau.

Adanya berbagai pendekatan program pembangunan pertanian mulai dari pusat, provinsi maupun regional diharapkan

bisa terlaksana pembangunan pertanian di wilayah Singbebas. Kunci keberhasilan terletak pada petani, pengusaha, pemerintah, bank yang bekerjasama secara sinergis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Kawasan Singkawang, Bengkayang, dan Sambas merupakan kawasan yang potensial untuk pengembangan pertanian. Potensi sumber daya pertanian dan perikanan cukup propektif, didasari oleh pemanfaatan sumber daya yang belum optimal dan potensi infrastruktur. Potensi sumber daya manusia untuk pengembangan pertanian ini cukup memadai, namun perlu ditingkatkan kualitasnya (tingkat pendidikan, ketrampilan). Kinerja komoditas unggulan,



Gambar 2. Skim Pembangunan Singbebas

antara lain: padi, jagung, jeruk, karet, sapi, babi, dan ayam ras di kawasan Singbebas cukup baik dilihat dari sisi produksi. Strategi pengembangan agropolitan Singbebas dikembangkan dengan memperhatikan tahapan dan kerangka waktu mulai dari tahap persiapan, percobaan, dan promosi model, ekspansi investasi, dan agropolitan Singbebas. Dalam organisasi pelaksana diperlukan forum pembangunan Singbebas yang mengorganisasi master plan bersama, infrastruktur, rencana pembangunan sektoral, serta promosi bisnis atau investasi.

Saran. Agar kawasan Singbebas menarik bagi kalangan investor, diperlukan prakondisi antara lain: birokrasi yang bersih, infrastruktur (listrik, jalan, air, pelabuhan), tingkat pendidikan masyarakat yang memadai, jaminan keamanan, dan kepastian hukum. Untuk mempercepat implementasi, kerjasama regional dan internasional diperlukan agar pertumbuhan sektor pertanian lebih baik dalam perekonomian kawasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim 2006. Singbebas merupakan wilayah interregional di Propinsi Kalimantan Barat. Study master plan pengembangan wilayah Singbebas dimulai sejak 2002. www.deptan.go.id/ditjentp/informas/isi_infPrcn/prg_krjsma.htm: 20 Juni 2006.

-----, 2006a. *Kabupaten Bengkayang Dalam Angka Tahun 2005*. Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkayang dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sekadau. BPS Kabupaten Bengkayang

-----, 2006b. *Kota Singkawang Dalam Angka Tahun 2005*. Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Singkawang dengan Badan Pusat Statistik Kota Singkawang.. BPS Kota Singkawang

-----, 2006c. *Kabupaten Sambas Dalam Angka Tahun 2005*. Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sambas dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas.. BPS Kabupaten Sambas

Calkins, P.H & D.D. DiPietre. 1983. *Farm Business Management. Succesfull Decisions in a Changing Environment*. Macmillan Pub. Co., Inc. New York.

Supranto, J. 1997. *Metode Riset: Aplikasinya dalam Pemasaran*. Rineka Cipta. Jakarta

Suratno & Arsyad, L. 1988. *Ekonomi Mikro*. BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.